

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA MENGAJAR GURU TEHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN**

**Muh. Hadiatur Rahman**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana  
Universitas Kanjuruhan Malang

### **Abstract**

*The objective of this research is to: (1) to know the influence the instructional model Toward Students' Learning Achievement (2) know the teacher's teaching style Toward Students' Learning Achievement (3) know the instructional model and The teacher's teaching style simultaneously Toward Students' Learning Achievement for tenth grade at Vocational High School 3 Pamekasan Regency. The design of this research is quantitative to know the influence of independents vareabels to dependent variable. The method of data collection of this research used questionnaires dan documentation. The population of this research is tenth grade students at Vocational High School 3 Pamekasan Regency. the number students as sample 70 (0%). The technique of data analyze used regression and ANOVA to measure learning achievement and the coeffecient correlation between vareabels. The result can be shown as the following: The instructional model gave influently significant toward students' learning avhievement. It was shown that hyphotesis test of t-account 0,595 which is lesser than t-table about 3,11 in the significant level 0,05 and teacher's teaching style gave influently significant toward students' learning avhievement. It was shown that hyphotesis test of t-account 0,463 which is lesser than t-table about 3,11 in the significant level 0,05. There was a correlation between instructional model and the teacher's teaching style toward students' learning achievement simultaneously. It was shown on the result of ANOVA analysis by getting F-account about 0,293 that means is higher than F-table about = 3,11 it means that f-table is about = 3,11 in the significant level 0,05.*

**Keywords:** *instructional model, teaching style, and learning achievement*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dalam kehidupan keseharian tidak lepas dari ilmu pengetahuan baik melalui pendidikan formal dan non formal. Adapun yang dikerjakan selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Namun demikian dalam sistem dan proses pendidikan, guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dari setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu guru

hendaknya selalu berusaha untuk menciptakan situasi proses belajar mengajar yang baik. Karena guru merupakan sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, .

Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat ditempuh melalui pendidikan, jadi pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. sedangkan keberhasilan suatu pendidikan disekolah

tidak hanya ditentukan oleh baiknya kurikulum saja tetapi juga sangat ditentukan oleh model-model dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh komunitas yang ada di sekolah. Menurut Sudjana (2005:76) “Model pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Sedangkan Sutikno (2009:88) menyatakan, “Model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Sementara itu banyak tenaga pengajar yang hanya monoton menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah apalagi Mata Pelajaran kewarganegaraan sehingga siswa merasa jenuh. Pada hal materi kewarganegaraan sesuai dengan silabus didalamnya banyak memuat konsep-konsep yang saling keterkaitan. Sehubungan dengan hal diatas kenyataan juga menunjukkan bahwa selama ini perolehan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewarganegaraan masih belum memuaskan, hal ini terbukti bahwa nilai harian siswa selalu di bawah KKM (75), sehingga guru selalu mengadakan remedi dan pengayaan.

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian berfikir, maka tugas

guru yang paling penting adalah memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa selalu berfikir. Djamarah menyatakan bahwa “Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak didiknya. Pribadi yang berususila, yang cakap merupakan pribadi yang diharapkan. Karena harapan seperti itu ada pada diri setiap anak didik. Tidak seorang gurupun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu guru mengarahkan dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. (Djamarah, 2000:34)

Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/2003. Menurut UU RI No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan tentang jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sejalan dengan pemberlakuan kurikulum SMK 2006 (KTSP) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara/gaya mengajar guru. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya

semata-mata ditentukan oleh faktor kurikulum melainkan faktor gaya mengajar guru yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Thabrany (2003:67) mengemukakan bahwa gaya mengajar guru merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Hal ini sangat penting mengingat siswa SMK disiapkan sebagai tenaga kerja terampil guna memasuki dunia kerja. Dalam hal ini agar tujuan tersebut tercapai maka tingkat penguasaan dan keterampilan serta bidang keahlian lulusan SMK harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.

Namun untuk mewujudkan maksud di atas bukan hal mudah, hal tersebut membutuhkan waktu, dukungan dari seluruh komponen bangsa serta usaha yang harus direncanakan secara matang berkelanjutan dan berlangsung terus-menerus. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti, antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumberdaya tenaga pendidik, pengembangan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Dasar utama keberhasilan dunia pendidikan tidak lain adalah eksistensi seorang guru. Guru yang efektif dan profesional dalam tugasnya yang mampu

menggunakan kemampuannya untuk menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan model-model pembelajaran dan tema dan topik yang akan diajarkan. Untuk menjadi guru yang baik diperlukan adanya pendidikan khusus yang mempersiapkan calon-calon guru guna pembentuk pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang menjadi spesialisasinya. Karena Belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. Pratt (2002:102) misalnya, mendefinisikan lima pendekatan yang berbeda terhadap peserta didik dan materi pelajaran. Fischer dan Fischer (1979) mengidentifikasi enam kategori yang meliputi *Task Oriented, Cooperative Planner and Subject-Centered*.

Masalah gaya mengajar dewasa ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena kualitas gaya mengajar guru cukup memprihatinkan, hal ini tersebut terkait dengan gaya mengajar yang masih tradisional yaitu ceramah dan tugas-tugas saja, masalah lain yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan metode atau cara mengajar, Menurut Uno (2011:2) "Metode atau gaya mengajar adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Sanjaya (2006: 126) "Metode atau cara mengajar adalah upaya

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Menurut Tardif dalam Syah (2008: 201) "Metode atau cara mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa bagaimana karakteristik mata pelajaran yang dipelajari karena setiap mata pelajaran memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain.

Dari beberapa teori dan pernyataan diatas kontradiksi dengan implementasi yang ada di SMKN 3 Pamekasan, terutama berhubungan dengan prestasi belajar siswa, khususnya kelas X tentang mata pelajaran PKn. Pada mata pelajaran ini siswa sering memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Berdasar dari fakta tersebut peneliti berusaha untuk meningkatkan nilai atau prestasi belajar siswa dengan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran dan gaya mengajar guru untuk membuktikan kebenaran dari teori tersebut diatas.

Berdasarkan pengamatan sepintas ada guru yang gaya mengajarnya masih tradisional. Begitu juga ada guru yang kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran bervariasi, tetapi prestasi belajar siswanya relatif rendah. Oleh

karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut, karena agar hasil belajar siswa dapat optimal diantaranya perlu diketahui pengaruh penggunaan model pembelajaran dan gaya mengajar guru belajar terhadap prestasi belajar. Dari latar belakang diatas memunculkan ide pada penulis untuk meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat positif yang bisa membawa ke arah perbaikan dalam proses belajar mengajar guru mampu menggunakan model pembelajaran dan menggunakan gaya mengajarnya sesuai dengan kondisi siswanya agar dapat dilakukan penyesuaian langkah dan kebijakan sehingga dapat meningkatkan mutu kelulusannya.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari 14 Kelas yang masing-masing kelas berisi 34-35 jumlah keseluruhan 475 siswa. Sedangkan sampelnya diambil seraca acak dengan teknik nomerik. Maka yang menjadi sampel berjumlah 71 orang (15%) dari jumlah populasi penelitian 475, maka

diambil dengan acak atau random yang disebut dengan *proporsional random sampling*.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi ganda dan parsial. Untuk menguji hipotesis satu dan dua digunakan teknik analisis regresi parsial. Besarnya kontribusi setiap ubahan prediktor pada ubahan kriterium (prestasi belajar) dilihat dari koefisien regresi parsial yang dihasilkan. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga atau untuk mencari hubungan fungsional seluruh prediktor (variabel bebas) dengan kriterium (variabel terikat), digunakan analisis regresi ganda. Besarnya kontribusi bersama ubahan-ubahan model pembelajaran (X1) dan gaya mengajar guru (X2) terhadap ubahan prestasi belajar dilihat dari harga  $R^2$  setelah kedua ubahan tersebut masuk dalam analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn.**

Dari analisa perhitungan juga diperoleh nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0.094. Artinya bahwa 0,94% variable model pembelajaran Terhadap Prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa akan dijelaskan oleh variable bebasnya, yaitu model pembelajaran. Sedangkan

sisanya 0,06% variable prestasi belajar mata pelajaran PKn Siswa akan dijelaskan oleh variable-variabel yang lain diluar variabel model pembelajaran dan gaya mengajar guru, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari model pembelajaran dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa adalah cukup tinggi.

### **Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa**

Dari analisa perhitungan juga diperoleh nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0.094. Artinya bahwa 09,4% variable X2 berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa akan dijelaskan oleh variable bebasnya, yaitu gaya mengajar guru, sedangkan sisanya 0,96 variable terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa akan dijelaskan oleh variable-variabel yang lain yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa adalah cukup tinggi.

### **Pengaruh Model Pembelajaran (X1) dan Gaya Mengajar Guru (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn (Y).**

Dari perhitungan diperoleh hasil F hitung sebesar 0,293. Sedangkan F table ( $\alpha$

= 0,05; db regresi = 2: db residual = 66) adalah sebesar 2,342 dengan tingkat signifikansinya 0,000. Karena tingkat signifikansinya 0,000  $F_{hitung} > F_{table}$  yaitu  $0,293 > 2,342$ , maka analisis regresi ganda adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model pembelajaran dan gaya mengajar guru.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa kelas X SMK Negeri 3 Kabupaten Pamekasan, (2) ada hubungan yang positif karena menunjukkan semakin tinggi gaya mengajar guru akan membuat prestasi belajar siswa semakin meningkat, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara model pembelajaran dan gaya mengajar terhadap Prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa kelas X SMK Negeri 3 Kabupaten Pamekasan.

## **KESIMPULAN**

Prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa kelas X SMK Negeri 3 Kabupaten Pamekasan secara umum dapat dikatakan tinggi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal

siswa yang bersangkutan secara eksternal pengaruh model pembelajaran dan gaya mengajar guru sangat berperan penting di SMK Negeri 3 Kabupaten Pamekasan.

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menentukan besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar dengan persamaan garis regresi  $Y = 42,036 + 0,191 X_1$  dan  $t_{hitung}$  0,595 dengan signifikan ( $p$ ) 0,554 hal ini berarti terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Kabupaten Pamekasan sebesar 0,595 atau 59,5% setiap terjadi penambahan satu unitnya. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2003: 174): Dengan mengetahui potensi belajar siswa, apalagi secara individual guru yang bijaksana dan memahami karakteristik siswa akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih bervariasi serta akan memberikan kegiatan belajar mengajar yang berbeda antar siswa yang berprestasi tinggi dan akan mencari kegiatan belajar mengajar tertentu bagi siswa yang berprestasi rendah seperti kegiatan remedi dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Gaya mengajar guru akan memberikan pengaruh yang positif tersendiri bagi Prestasi belajar siswa yang

bersangkutan. orang tua yang memiliki kesadaran arti penting bagi anak-anaknya sehingga senantiasa mendorong memenuhi kebutuhan sekolah. Di samping itu juga memiliki kemampuan membimbing putranya pada saat belajar di rumah, memberikan teladan kepada anaknya. keadaan ini akan menjadikan anak bermotivasi untuk belajar dan timbul kesadaran dari diri siswa akan arti penting belajar, kondisi yang demikian akan berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

Dalam penelitian ini di temukan adanya pengaruh yang signifikan Gaya mengajar guru terhadap Prestasi belajar siswa. untuk menentukan besar pengaruh pemenuhan gaya mengajar guru terhadap Prestasi belajar siswa dari persamaan garis regresi  $Y = 42,036 + 0,187 X_2$  dan t hitung 0,463 dengan signifikan (p) 0,645. hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan gaya mengajar guru terhadap Prestasi belajar mata pelajaran PKn SMK Negeri 3 Kabupaten Pamekasan sebesar 0,463 atau 46,3% setiap terjadi penambahan satu unitnya.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pemenuhan gaya mengajar guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga faktor pemenuhan gaya mengajar guru tidak akan di abaikan dalam mendorong belajar siswa. Hal ini sesuai dengan

pendapat Menurut Glasser dalam Nana Sudjana (2010: 18), ada empat hal yang harus dikuasai guru yakni: 1) Menguasai bahan pelajaran. 2) Kemampuan mendiagnose tingkah laku siswa, 3) Kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan 4) Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Secara bersama-sama variabel model pembelajaran dan Gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi belajar siswa, variabel model pembelajaran memiliki pengaruh lebih tinggi dari pada gaya mengajar guru siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. ( 2009 ). *Psikologi Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. ( 2008 ). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Daniel Pratt (2002). A quick review of the literature reveals a seemingly endless series of frameworks for classifying teaching styles., for example, defin
- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2000, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- .....,1984. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Suarabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar, (2005 *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Edisi III. Bandung : Tarsito

- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta. Bina Aksara.
- Nasution S., 2004, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, Rusyana, Adun. Enas. 2011. *Cara Belajar SPSS 17.00 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. ( 2010 ). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Cet. Ke 3. Jakarta. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Cet. Ke 3. Jakarta. Bumi Aksara.